

## **Analisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro**

**Alvin Laily Nankeni\*; Sri Muljaningsih**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Veteran Jawa Timur

*\*E-mail korespondensi: alvenlaily@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the potential economic sector in the Tuban, Lamongan, and Bojonegoro Regencies. These three areas are the Golden Triangle Region of Growth mentioned in the Regional Spatial Plan (RTRW) of the East Java Provincial Government in Law No. 26 of 2007. This study used a quantitative research method with Location Quotient, Shift Share, and Typology Klassen analytical tools. The data used in this study was the secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Tuban, Lamongan, Bojonegoro Regencies, and East Java Province in 2016-2019. The study results showed ten potential sectors, including the mining and quarrying sector, processing industry sector, construction sector, wholesale and retail trade, car repair, transportation and warehousing sector, and other services sectors not specified in these three regencies or the Golden Triangle Region of Growth. Meanwhile, Tuban and Bojonegoro regencies had sectors classified as fast-growing, and Lamongan Regency had developed and rapidly growing sectors.*

---

**Keywords:** *potential economic sector, location quotient, shift share, typology klassen*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro. Ketiga daerah ini merupakan Kawasan Segitiga Emas Pertumbuhan dimana yang disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen analisis Location Quotient, Shift Share, dan Typology Klassen. Data yang diaplikasikan di riset ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban, Lamongan, Bojonegoro, dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan di tiga kabupaten ini atau Kawasan segitiga emas pertumbuhan terdapat 10 sektor potensial antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor jasa lain yang tidak dirincikan. Sedangkan Kabupaten Tuban dan Bojonegoro memiliki sektor-sektor yang tergolong berkembang cepat, dan Kabupaten Lamongan memiliki sektor yang maju dan tumbuh pesat.

---

**Kata kunci:** *potensi sektor ekonomi, location quotient, shift share, typology klassen*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan arketipe dalam system penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi melahirkan pola desentralisasi atau juga bisa dikatakan kedaulatan daerah menggambarkan fase baru dalam pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia. Sebagian

program dalam kedaulatan daerah dilakukan sebagai wadah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi secara berkepanjangan. Kedaulatan daerah yang dinantikan mampu mengembangkan perekonomian yang semakin makmur & pengashilan perkapita mampu menaikkan potensi hingga menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah (Miranti, 2014). Strategi yang nantinya diberlakukan negara di suatu pembangunan wajib sebanding dengan kemampuan yang dikuasai daerah itu. Penetapan peraturan saat proses pembangunan awalnya bermaksud agar nantinya mampu menggapai kesejahteraan yang layak dan makmur untuk rakyat yang ada di dalam suatu daerah tersebut (Arka, 2015). Strategi lain sebagai salah satu usaha dalam membangkitkan perekonomian suatu daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat yaitu melalui peraturan akselerasi dan pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Peraturan tersebut mewujudkan daya upaya untuk meningkatkan pendayagunaan sumber daya yang sebanding dengan kelebihan yang dimiliki oleh tiap wilayah (Kusuma, 2016).

Menurut Widodo dalam Rizani (2019) suatu aksi perencanaan pembangunan dalam menumbuhkan bagian ekonomi diawali dengan melaksanakan rekognisi sektor potensial di daerah tersebut. Di dalam suatu perencanaan pembangunan membutuhkan berbagai macam informasi statistik sebagai landasan atau tumpuan pada saat menetapkan program supaya tujuan pembangunan berhasil digapai dengan baik. Terdapat 2 faktor primer yang harus disoroti saat mengenali kemampuan aktivitas ekonomi di suatu daerah. 1) sektor ekonomi yang memiliki daya bersaing atau potensial sekitar periode tahun terakhir & berpeluang menjadi sektor ekonomi di masa depan. 2) sektor ekonomi potensial yang akan dimajukan di masa depan kendatipun pada masa ini masih belum memiliki peringkat kemampuan bersaing yang cukup baik. Dengan diketahui potensi aktivitas ekonomi di suatu daerah maka mampu dibuat suatu strategi pembangunan yang bertujuan memajukan perkembangan ekonomi.

Informasi data berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur mengatakan laju perkembangan PDRB dalam harga konstan di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro pada tahun 2016-2019 sempat mengalami kenaikan dan penurunan. Selisih penurunan laju pertumbuhan PDRB dalam harga konstan di Kabupaten Tuban pada tahun 2018-2019 sebesar 0,03% sedangkan kenaikan pada tahun 2016-2017 sebesar 0,08%. Pada laju pertumbuhan PDRB dalam harga konstan di Kabupaten Lamongan tahun 2016-2019 terus menurun, pada tahun 2016-2017 mendapati penyusutan sebanyak 0,36% sedangkan di tahun 2017-2018 turun sebanyak 0,05%. Pada laju perkembangan PDRB dalam harga konstan di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016-2018 sempat menurun secara signifikan yaitu sebesar 11,70% dan 5,85% sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,94% kenaikan tersebut disumbangkan dari sektor pertambangan dan penggalan yang naik sebesar 3,5%.

Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro adalah 3 kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur termasuk provinsi paling luas diantara 6 provinsi lain yang terletak di Pulau Jawa, selanjutnya provinsi ini juga salah satu provinsi terpadat dengan kepadatan penduduk 851 jiwa/km. Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, kawasan strategis yang dimaksud salah satunya mencakup Kawasan Segitiga Emas Pertumbuhan yang meliputi Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro. Beragamnya potensi daerah yang dimiliki oleh ketiga wilayah tersebut dibutuhkan perhatian yang cukup serius guna mengembangkan perencanaan pembangunan oleh pemerintah. Tiap daerah menyimpan sektor unggulan yang bermacam-macam, oleh karena itu diperlukan penelitian dan studi lanjutan secara berkelanjutan agar pembangunan di daerah tersebut lebih cepat dan tepat sasaran.

## METODE

Metode riset yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Sumber masukan yang dipakai di riset ini yakni data sekunder yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik atau BPS Kabupaten Tuban, Lamongan, & Bojonegoro periode tahun 2016-2019. Data yang diaplikasikan di riset ini yakni jenis data sekunder. Data sekunder digambarkan dalam bentuk suatu informasi yang dihimpun dari berbagai sumber literasi & laporan yang diurus oleh instansi pemerintahan & diterbitkan sebagai data PDRB wilayah. Selain laporan informasi yang tertulis, untuk kebutuhan dari penelitian juga didapat berbagai data, dan referensi dari beragam sumber seperti sumber pusaka, internet, dan media massa. Dari data yang didapatkan, maka akan dianalisis sehingga nantinya akan diketahui kesimpulan hasil dari penelitian tersebut.

Sumber data yang diaplikasikan dalam riset ini ialah data sekunder dalam publikasi data PDRB dalam harga konstan Kabupaten Tuban, Lamongan, Bojonegoro, dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019. Di dalam riset ini memanfaatkan 3 teknik analisa yaitu Location Quotient, Shift Share, & Typology Klassen.

### Location quotient

Analisis LQ bermaksud untuk memformulasikan struktur & perpindahan sektor basis di suatu area memakai PDRB sebagai parameter perkembangan wilayah (Afrendi, 2013). Dengan gagasan permulaan tersebut, maka kapabilitas suatu sektor di wilayah tersebut dapat di analisa dengan:

$$LQ = \frac{x_i/x_t}{z_i/z_t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$X_i$  = Angka PDRB sektor  $i$  pada wilayah kabupaten atau daerah yang lebih kecil

$X_t$  = Total PDRB sektor pada wilayah kabupaten atau daerah yang lebih kecil

$Z_i$  = Angka PDRB sektor  $i$  pada wilayah provinsi atau daerah yang lebih luas

$Z_t$  = Total PDRB sektor pada wilayah provinsi atau daerah yang lebih luas

Menurut hasil perhitungan dari *location quotient* tersebut, maka cara menentukan sektor tersebut tergolong sektor basis atau non basis diantaranya: a).Apabila hasil  $LQ > 1$ , maka sektor itu adalah area potensial atau sektor basis dalam wilayah tersebut. Hasil komoditas yang dimiliki selain kapabel mencukupi keperluan di wilayah bersangkutan, juga kapabel untuk diekspor luar daerah. b).Apabila hasil  $LQ < 1$ , maka sektor itu adalah area penunjang atau sektor non basis di wilayah tersebut. Hasil komoditas yang dimiliki hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan di wilayah bersangkutan. c).Apabila hasil  $LQ = 1$ , maka laju pertumbuhan sektor tingkat kabupaten atau kota tersebut sebanding dengan sektor tingkat provinsi.

### Shift share

Analisis *shift share* ialah suatu instrumen analisis yang secara sistematis menunjukkan perbandingan susunan pertumbuhan yang bersumber dari sektor dan regional antara dua jangka waktu. Pola tersebut mengakumulasikan pertumbuhan setiap sektor di suatu perekonomian daerah untuk merekognisi elemen dari pertumbuhan tersebut dan mengukur tingkat susunan ekonomi teritorial pada pertumbuhan ekonomi teritorial secara menyeluruh (Kogoya, 2018). Shift Share terdiri dari 3 bagian,yang dianalisis diantaranya:

$$\text{Provincial Share (PS)} = V_{IJ}^0 \left[ \frac{Yt}{Y0} - 1 \right] \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Proportional Shift (P)} = V_{IJ}^0 \left[ \frac{V_i^t}{V_i^0} - \frac{Yt}{Y0} \right] \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Differential Shift (D)} = V_{IJ}^0 \left[ \frac{V_{ij}^t}{V_{ij}^0} - \frac{V_i^t}{V_i^0} \right] \dots\dots\dots(4)$$

$$\Delta V_{IJ}^0 = \text{PS} + \text{P} + \text{D} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$V_{IJ}^0$  = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun 0

$V_{ij}^t$  = Nilai PDRB Kabupaten/Kota sektor i tahun t

$Yt$  = Total PDRB Provinsi tahun t

$Y0$  = Total PDRB Provinsi tahun 0

$V_i^t$  = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun t

$V_i^0$  = Nilai PDRB Provinsi sektor i tahun 0

Setelah menentukan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan: 1). Jika hasil  $P < 0$  maka sektor yang bersangkutan secara cepat tidak mengalami pertumbuhan di tingkat kota/kabupaten. 2). Jika hasil  $P > 0$  maka sektor yang bersangkutan secara cepat mengalami pertumbuhan di tingkat kota/kabupaten. 3). Jika  $D < 0$  maka sektor yang bersangkutan tidak dapat memberikan keuntungan dalam hal lokasional secara maksimal atau dapat diartikan sumber daya di sektor tersebut mempunyai daya saing yang rendah atas area yang setara pada perekonomian yang dipakai sebagai tumpuan. 4). Jika  $D > 0$  maka sektor yang bersangkutan dapat memberikan keuntungan dalam hal lokasional secara maksimal atau dapat diartikan sumber daya di area tersebut mampu bersaing lebih tinggi terhadap sektor yang setara pada perekonomian yang digunakan sebagai tumpuan. 5). Jika  $PS < \Delta V_{IJ}^0$  maka sektor yang bersangkutan mengalami pertumbuhan produksi yang menyebabkan tingkat pertumbuhan kota/kabupaten meningkat. 6). Jika  $PS > \Delta V_{IJ}^0$  maka sektor yang bersangkutan mengalami hambatan pertumbuhan produksi yang menyebabkan tingkat pertumbuhan kota/kabupaten menurun.

**Typology klassen**

Analisis typology klassen bertujuan untuk mengetahui uraian terkait model & struktur ekonomi di setiap wilayah. Melalui pendekatan tersebut, bisa didapati melalui indikator perkembangan ekonomi dan PDRB dalam harga konstan (Maulana, 2019).

**Tabel 1.** Klasifikasi typology klassen

Laju Pertumbuhan (r)	PDRB Perkapita (y)	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$		Sektor Maju dan Tumbuh Pesat Kuadran I	Sektor Berkembang Cepat Kuadran III
$R_i < R$		Sektor Maju Tapi Tertekan Kuadran II	Sektor Relatif Tertinggal Kuadran IV

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan:

$R_i$  = Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di sektor  $i$

$R$  = Laju pertumbuhan PDRB Provinsi di sektor  $i$

$Y_i$  = PDRB perkapita Kabupaten/Kota di sektor  $i$

$Y$  = PDRB perkapita di Provinsi di sektor  $i$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis sektor basis Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro

Melalui olah data menggunakan analisis location quotient terdapat 6 sektor basis dari 17 sektor pada Kabupaten Tuban yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sektor pertambangan & penggalian mempunyai angka yang cukup tinggi daripada sektor lainnya dikarenakan Kabupaten Tuban merupakan lokasi pembangunan kilang minyak nasional, sehingga dengan adanya proyek ini berdampak pada peningkatan ekonomi & mampu membuka lapangan kerja baru yang berdampak positif untuk masyarakat Kabupaten Tuban, dan nantinya mampu mendorong usaha bisnis kecil seperti UMKM yang terletak di daerah tersebut.

**Tabel 2.** Hasil perhitungan location quotient Kabupaten, Tuban, Lamongan, Bojonegoro Tahun 2016-2019

Sektor	TUBAN	LMG	BJN
	2016-2019	2016-2019	2016-2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,592	3,085	0,861
Pertambangan dan Penggalian	1,698	0,240	11,174
Industri Pengolahan	1,068	0,307	0,162
Pengadaan Listrik dan Gas	0,393	0,252	0,073
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,624	1,142	0,288
Konstruksi	1,206	1,178	0,613
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	0,749	1,097	0,388
Transportasi dan Pergudangan	0,220	0,280	0,258
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,174	0,293	0,137
Informasi dan Komunikasi	1,014	1,422	0,954
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,792	0,792	0,441
Real Estate	0,864	1,294	0,585
Jasa Perusahaan	0,272	0,361	0,145
Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,048	1,819	1,301
Jasa Pendidikan	0,634	1,045	0,329
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,799	1,386	0,484
Jasa Lainnya	0,877	1,355	0,473

Sumber: Data diolah, 2021

Berbeda dengan Kabupaten Tuban & Bojonegoro, Kabupaten Lamongan memiliki sektor basis yang cukup banyak yaitu 10 dari 17 sektor yang termasuk sektor basis, diantaranya yaitu sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor real estate; sektor informasi & komunikasi; sektor jasa pendidikan; sektor administrasi pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib; sektor jasa lainnya. Dengan nilai basis tertinggi ada di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan maka area tersebut dapat menutup keperluan permintaan di sektor itu sendiri dan kapabel untuk ekspor ke luar wilayah.

Sedangkan analisis location quotient di Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa sektor basis hanya terdapat di 2 sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor administrasi pemerintah pertahanan & jaminan sosial wajib sehingga 15 sektor lainnya tergolong sektor non basis yang hanya dapat menutup angka permintaan di sektor itu saja. Nilai sektor basis tertinggi berada di sektor pertambangan & penggalian, mengingat bahwa Kabupaten Bojonegoro termasuk daerah yang berpotensi dalam migas.

### **Analisis shift share provincial share Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro**

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa dari total 17 sektor ekonomi pada tahun 2016-2019 hanya ada 10 sektor ekonomi di Kabupaten Tuban yang cenderung memajukan pertumbuhan di Kabupaten Tuban, 6 sektor diantaranya stabil dalam 4 tahun berturut-turut mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial; sektor transportasi & pergudangan; sektor informasi & komunikasi; sektor jasa perusahaan. Sedangkan sektor yang unggul atau berpengaruh besar dalam pertumbuhan Kabupaten Tuban ialah sektor industri pengolahan.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Shift Share Provincial Share Kabupaten Tuban

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>ΔQ</b>	<b>2017</b>	<b>ΔQ</b>	<b>2018</b>	<b>ΔQ</b>	<b>2019</b>	<b>ΔQ</b>
Industri Pengolahan	639,60	513,98	654,71	692,63	694,38	1231,35	768,39	996,03
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	272,57	390,45	288,37	408,64	311,51	330,04	332,44	350,60
Transportasi dan Pergudangan	12,36	20,34	13,22	18,15	14,25	23,83	15,69	26,78
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17,92	29,12	19,14	30,03	20,84	29,45	22,65	35,73
Informasi dan Komunikasi	112,65	185,14	120,48	163,39	129,75	175,4	140,56	188,20
Real Estate	29,80	43,96	31,60	26,68	33,14	35,89	35,41	36,53
Jasa Perusahaan	4,25	5,55	4,46	4,71	4,73	6,26	5,12	6,28
Jasa Pendidikan	34,15	41,56	35,73	30,94	37,52	33,2	39,68	52,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,56	13,22	11,07	12,59	11,79	17,39	12,85	16,93
Jasa Lainnya	25,40	31,56	26,61	25,63	28,09	29,23	29,94	34,60

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dapat diketahui bahwa di Kabupaten Lamongan terdapat 13 sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut diantaranya yaitu sektor pertambangan & penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa perusahaan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa kesehatan; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; dan kegiatan sosial.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan shift share Provincial Share Kabupaten Lamongan

Kategori Sektor	2016	ΔQ	2017	ΔQ	2018	ΔQ	2019	ΔQ
B	15,84	8,73	16,00	19,83	17,13	28,73	18,86	12,36
C	94,34	147,38	100,47	206,82	112,07	561,12	144,02	303,92
D	0,90	1,45	0,96	1,00	1,02	1,12	1,09	1,21
E	1,35	1,33	1,40	1,97	1,51	1,7	1,62	1,97
F	128,69	146,42	134,08	214,92	146,20	196,04	158,30	285,94
G	245,29	307,89	257,13	317,30	275,19	341,99	296,46	328,21
H	9,56	14,86	10,17	15,21	11,03	18,64	12,16	19,59
I	17,55	30,98	18,89	44,10	21,35	37,07	23,58	33,74
J	96,23	121,64	100,92	161,69	110,04	157,44	119,69	213,07
L	26,76	28,55	27,77	39,28	30,00	44,71	32,73	40,96
M,N	3,48	3,6	3,60	3,37	3,80	5,63	4,14	5,13
P	33,47	38,44	34,89	40,07	37,18	51,73	40,36	58,3
Q	10,83	16,04	11,48	16,72	12,43	19,8	13,63	19,35

Sumber: Data Diolah, 2021

Sedangkan area yang stabil mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan secara berturut-turut sejak tahun 2016-2019 berjumlah 9 sektor yaitu sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik & gas; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor transportasi & pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estate; sektor jasa pendidikan.

Menurut perhitungan olah data shift share, menghasilkan 11 sektor yang mendorong pertumbuhan Kabupaten Bojonegoro antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor informasi & komunikasi; sektor jasa perusahaan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; sektor transportasi & pergudangan; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor jasa keuangan & asuransi; sektor real estate; sektor konstruksi; sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor ekonomi yang stabil menyumbang PDRB pada Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016-2019 diantaranya sektor informasi & komunikasi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; sektor transportasi & pergudangan; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor real estate; sektor jasa perusahaan. Meskipun daerah Kabupaten Bojonegoro unggul dalam sektor pertambangan, sektor tersebut masih belum mampu berkontribusi menyumbang PDRB berturut-turut selama tahun 2016-2019 karena sektor

pertambangan & penggalian pada tahun 2018 cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Shift Share Provincial Share Kabupaten Bojonegoro

Kategori Sektor	2016	$\Delta Q$	2017	$\Delta Q$	2018	$\Delta Q$	2019	$\Delta Q$
B	1338,67	9033,89	1804,78	4511,75	2056,59	1335,52	2148,16	2749,53
C	146,57	131,67	150,79	210,18	162,70	204,44	175,40	185,47
F	174,93	120,87	177,99	189,49	188,84	272,23	205,51	311,96
G	215,32	254,64	224,86	303,37	242,07	337,78	262,82	304,4
H	21,78	36,51	23,33	41,23	25,65	39,78	28,07	43,23
I	20,76	36,46	22,33	39,81	24,57	47,36	27,40	45,85
J	153,07	299,58	166,33	308,33	183,65	342,14	204,14	292,09
K	34,17	48,4	36,12	37,64	38,28	49,78	41,36	36,04
L	29,51	38,87	31,03	50,62	33,89	50,39	36,96	46,95
M,N	3,36	4,62	3,54	5,15	3,84	5,67	4,18	5,46
P	26,76	26,56	27,67	29,83	29,37	33,89	31,50	42,89

Sumber: Data Diolah, 2021

#### Analisis shift share proportional shift Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro

Pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro terdapat 8 sektor yang termasuk dalam perkembangan ekonomi relatif cepat yakni sektor pertambangan & penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; sektor jasa pendidikan; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor informasi dan komunikasi. Namun tidak semua area ekonomi tersebut stabil berpartisipasi dalam tingkat pertumbuhan, hanya terdapat 3 sektor pada Kabupaten Tuban, Lamongan, Bojonegoro yang berturut-turut selama tahun 2016-2019 pertumbuhannya relatif cepat yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; sektor informasi dan komunikasi; sektor penyediaan akomodasi & makan minum.

**Tabel 6.** Hasil perhitungan shift share proportional shift Kabupaten Tuban, Lamongan, Bojonegoro

Kategori	Sektor	Tuban 2016- 2019	Lmg 2016- 2019	Bjn 2016- 2019
B	Pertambangan dan Penggalian	23,62	1,74	1,44
C	Industri Pengolahan	86,55	15,56	20,14
F	Konstruksi	33,22	18,80	24,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	30,30	26,96	23,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,61	8,67	10,14
J	Informasi dan Komunikasi	37,43	31,76	52,56
P	Jasa Pendidikan	1,22	1,32	1,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,38	2,52	2,19

Sumber: Data Diolah, 2021

### Analisis shift share differential shift Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro

Berdasarkan hasil analisis menggunakan differential shift, diperoleh sektor ekonomi yang mempunyai nilai absolut dalam arti area tersebut mempunyai kemampuan bersaing yang lebih tinggi & mampu memberikan keuntungan secara lokasional. Pada Kabupaten Tuban terdapat 3 sektor yang stabil selama tahun 201-2019 memiliki nilai positif yakni sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor industri pengolahan; sektor transportasi dan pergudangan. Sedangkan pada Kabupaten Bojonegoro terdapat 7 sektor yaitu sektor industri pengolah; sektor jasa pendidikan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor transportasi & pergudangan; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor real estate. Pada Kabupaten Bojonegoro juga terdapat 7 sektor yang mampu memberikan keuntungan secara lokasional diantaranya sektor pertambangan & penggalian; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor real estate; sektor transportasi & pergudangan; sektor jasa keuangan & asuransi; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor informasi & komunikasi;

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Shift Share Differential Shift Kabupaten Tuban, Lamongan, Bojonegoro

Kab	Sektor	2016	2017	2018	2019
TUBAN	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	88,57	110,47	144,27	7,98
	Industri Pengolahan	4,14	10,22	273,11	43,24
	Transportasi dan Pergudangan	7,68	2,13	6,74	16,08
LMG	Industri Pengolahan	72,18	102,09	406,45	125,34
	Konstruksi	19,24	45,16	19,40	117,07
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	52,27	22,64	30,61	7,98
	Transportasi dan Pergudangan	5,07	2,88	5,41	11,30
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,26	16,74	7,35	1,51
	Real Estate	3,48	19,41	10,52	5,20
	Jasa Pendidikan	2,60	14,59	15,01	5,17
BJN	Pertambangan dan Penggalian	5627,06	2039,19	432,95	2177,55
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	30,25	45,69	63,87	20,50
	Transportasi dan Pergudangan	14,21	12,96	9,03	24,09
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,84	7,46	13,15	8,40
	Informasi dan Komunikasi	91,54	97,49	115,69	20,00
	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,52	21,51	16,79	7,58
	Real Estate	11,22	28,42	11,76	6,56

Sumber: Data diolah, 2021

### Analisis typology kelas Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro

Berdasarkan hasil analisa diatas, hanya terdapat 4 sektor yang tergolong kuadran I atau area yang maju & tumbuh cepat diantaranya sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor industri pengolahan; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib. Sedangkan area ekonomi sisanya paling banyak berada di kuadran III, dimana kuadran tersebut merupakan sektor berkembang cepat dengan tingkat perkembangan tinggi tetapi memiliki pendapatan perkapita sedikit dibandingkan rata-rata Kabupaten/Kota.

**Tabel 8.** Klasifikasi typology kelas Kabupaten Tuban

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pengadaan Listrik dan Gas
Industri Pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil
Informasi dan Komunikasi	Transportasi dan Pergudangan
Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	Real Estate
	Jasa Perusahaan
	Jasa Pendidikan
	Jasa Keuangan dan Asuransi
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	Jasa Lainnya
<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran III</b>
Pertambangan dan Penggalian Konstruksi	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah
<b>Kuadran II</b>	<b>Kuadran IV</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Pengelompokan sektor pada Kabupaten Lamongan terdapat 9 sektor yang tergolong kuadran I yaitu antara lain sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar & eceran; sektor informasi dan komunikasi dan sektor lainnya yang tidak dirincikan. Daerah Kabupaten Lamongan cenderung lebih banyak memiliki sektor yang bertumbuh pesat dibandingkan Kabupaten Tuban dan Bojonegoro, sehingga pada kuadran IV di Kabupaten Lamongan tidak ada area yang termasuk dalam kuadran tersebut.

**Tabel 9.** Klasifikasi typology kelas Kabupaten Lamongan

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	Pertambangan dan Penggalian
Konstruksi	Konstruksi
Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	Industri Pengolahan
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil	Pengadaan Listrik & Gas
Informasi dan Komunikasi	Transportasi dan Pergudangan
Real Estate	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum
Jasa Pendidikan	Jasa Keuangan dan Asuransi
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	Jasa Perusahaan
Jasa Lainnya	<b>Kuadran III</b>
<b>Kuadran I</b>	
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	<b>Kuadran IV</b>
<b>Kuadran II</b>	

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Kabupaten Bojonegoro berbanding terbalik dengan Kabupaten Tuban dan Lamongan, pada kabupaten ini di kuadran I terdapat 2 sektor yang bertumbuh pesat diantaranya sektor pertambangan dan penggalian & sektor administrasi pemerintah, pertahanan, & jaminan sosial wajib, itu disebabkan karena Kabupaten Bojonegoro

berpotensi dalam hal migas sehingga sektor pertambangan sangat berpengaruh dalam membantu pertumbuhan di kabupaten tersebut. Sedangkan sektor lainnya terletak di kuadran III dan kuadran IV dimana masih banyak sektor berkembang maupun sektor yang tertinggal.

**Tabel 10.** Klasifikasi typology kelas Kabupaten Bojonegoro

Pertambangan dan Penggalian Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	Industri Pengolahan Pengadaan Listrik dan Gas Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Jasa Pendidikan
<b>Kuadran I</b>	<b>Kuadran III</b>
<b>Kuadran II</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya
	<b>Kuadran IV</b>

*Sumber: Data diolah, 2021*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keputusan analisis Location Quotient pada Kabupaten Tuban diperoleh 6 sektor basis diantaranya sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor pertambangan & penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib. Pada Kabupaten Lamongan area basisnya antara lain sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil serta sektor lainnya yang tidak rincikan. Sedangkan pada kabupaten Bojonegoro sektor basisnya ialah sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor administrasi pemerintah.

Melalui rekapitulasi menggunakan Shift Share pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro area yang dapat mendongkrak perkembangan ekonomi ialah sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor transportasi & pergudangan. Sedangkan area yang memiliki pertumbuhan relatif cepat pada Kawasan Segitiga Emas yakni sektor pertambangan & penggalian; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor yang tidak dirincikan. Di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan

Bojonegoro yang mampu memberikan keuntungan secara optimal hanyalah sektor transportasi dan perdagangan.

Untuk alat analisis yang terakhir menggunakan Typology Klassen di Kabupaten Tuban hanya terdapat 4 sektor progresif dan tumbuh cepat, sehingga kabupaten tersebut tergolong sektor berkembang cepat. Pada Kabupaten Lamongan juga terdapat 9 sektor yang maju dan tumbuh pesat, bisa dikatakan Kabupaten Lamongan pada tahun 2016-2019 tergolong kategori Kuadran I. sedangkan pada Kabupaten Bojonegoro hanya terdapat 2 sektor yang berada dalam Kuadran I, sisanya terletak di kuadran III dan IV, 11 sektor diantaranya tergolong Kuadran III, maka Kabupaten Bojonegoro termasuk daerah yang berkembang cepat sama seperti Kabupaten Tuban.

### Saran

Sektor yang tergolong dalam sektor basis maupun sektor dalam kategori maju diharapkan mampu untuk terus berkontribusi setiap tahun agar laju pertumbuhan PDRB di masing-masing kabupaten tetap stabil maupun naik, maka pemerintah perlu mengembangkan dengan memprioritaskan sektor basis tersebut tanpa mengabaikan sektor yang tertinggal maupun non basis.

Pemerintah di kabupaten masing-masing dan instansi yang berhubungan diharapkan lebih memperhatikan potensi yang dimiliki sama sektor yang tergolong non basis ataupun yang tertinggal, jika pemerintah hanya mengandalkan sektor basis atau sektor yang maju saja maka laju pertumbuhan PDRB sulit untuk berkembang. Pemerintah pada masing-masing kabupaten di Kawasan Segitiga Emas Pertumbuhan ini juga perlu melakukan identifikasi penyebab sektor tersebut mengalami ketertinggalan atau hambatan sehingga setelah diketahui penyebabnya dan dibenahi, diharapkan mampu mendorong angka laju pertumbuhan PDRB di kabupaten tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arka, S., & Yasa, I. K. O. A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 443-28.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2021). Dalam <https://www.bojonegorokab.bps-go.id/> Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016-2019. Diakses 7 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2021). Dalam <https://www.lamongankab.bps.go.id/> Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan Tahun 2016-2019. Diakses 7 Oktober 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2021). Dalam <https://www.tubankab.bps.go.id/> Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Tahun 2016-2019 Diakses 7 Oktober 2021.
- Irmansyah, M. (2019). Analisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147-153.
- Kogoya, T. (2018). Analisis potensi sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 9(1), 1-11.
- Miranti, R., Duncan, A., & Cassells, R. (2014). Revisiting the impact of consumption growth and inequality on poverty in Indonesia during decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 461-482.
- Rizani, A. (2019). Analisis sektor potensi unggulan guna perencanaan pembangunan ekonomi Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 423-434.